

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian menurut Arikunto (2006: 118) adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perilaku dan kinerja PT. Pegadaian (Persero). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah X Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (dalam Sugiyono. 2011, hlm.6). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 30) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Dalam penelitian deskriptif biasanya hanya melibatkan satu variabel, sehingga tidak menunjukkan hubungan atau korelasi antar variabel. Oleh karena itu penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Penelitian ini lebih memberikan tekanan pada deskripsi suatu variabel tanpa menghubungkan dengan variabel lain, sehingga informasi yang diperoleh keadaan menurut apa yang ada pada saat penelitian dilakukan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sudjana (2005, hlm. 6) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Pegadaian (Persero) dengan rentan waktu enam tahun terakhir dari tahun 2009 sampai dengan 2014. Alasan pengambilan data pada tahun tersebut adalah, karena pada tahun 2011 perusahaan mulai mengaganti jenis perusahaannya dari PERUM menjadi PERSERO, dan alasan lainnya yaitu PT. Pegadaian (PERSERO) memperkenalkan 5 produk terbarunya ; Kreasi, Krasida, Krista, Mulia, Western Union. Yang masing-masing produknya memiliki manfaat tersendiri bagi masyarakat. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menjadikan populasi pada rentan waktu dua tahun sebelum adanya pergantian jenis perusahaan dan penambahan produk serta pada rentan waktu tiga tahun sesudah adanya pergantian jenis perusahaan dan penambahan produk

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sudjana (2005, hlm. 6) adalah sebagian yang diambil dari populasi. Sample yang digunakan adalah jenis sampling jenuh, dimana hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30. Sehingga, seluruh anggota populasi dijadikan sampel (dalam sugiyono. 2013, hlm.124).Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah **selama lima tahun**.

3.4 Operasional Variabel

Miranty Agus Angraeni, 2015

STUDY DEKRIPTIF PERILAKU DAN KINERJA PERUSAHAAN PT.PEGADAIAN (PERSERO)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Konsep / Konstruk	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
1. Perilaku di dalam ekonomika industri dapat diartikan bagaimana cara yang dilakukan oleh sebuah perusahaan agar mendapatkan pasar (Kuncoro. 2007, hlm 146).	Perilaku	Pengukuran Perilaku PT. Pegadaian (Persero) melalui 1. Produk 2. Iklan	Hasil wawancara
2. Performant atau kinerja merupakan implikasi atau hasil dari perilaku pasar yang menggambarkan seberapa baik pasar bekerja berdasarkan pada standar yang sudah ditetapkan (Machmud, 2014 dan Gibson, 1989)	Kinerja	Pengukuran Kinerja berdasarkan KEPMEN BUMN No.100/MBU/2002 tersebut untuk melihat tingkat kesehatan digunakan beberapa alat yang digunakan adalah 1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE) 2. Imbalan Investasi (ROI) 3. Rasio Kas 4. Rasio Lancar 5. Collection Periods 6. Perputaran Persediaan 7. Perputaran Total Asset 8. Rasio Modal Terhadap Total Aktiva (Sumber : <i>KEP-100/MBU/2002. BAB III, Pasal 4</i>)	Laporan Keuangan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data, sedangkan data sekunder adalah data yang berupa studi kepustakaan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Studi dokumentasi, merupakan teknik mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Studi ini digunakan untuk mencari atau memperoleh hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, laporan, serta dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

b) Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Sebagai sumber data, laporan tahunan diperoleh melalui publikasi di website perusahaan, baik melalui internet maupun media lainnya. Pembeneran ini ditegaskan oleh Sekaran (2003, hlm. 20) bahwa data sekunder salah satunya dapat diperoleh melalui internet.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah pengolahan data statistika deskriptif, menurut Siregar (2011, hlm. 3) statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan Pengukuran Kinerja Berdasarkan KEPMEN BUMN No.100/MBU/2002. Uraian masing-masing indikator dijelaskan dibawah ini:

1) Imbalan kepada pemegang saham (*ROE*)

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa imbalan kepada pemegang saham (*ROE*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak} *}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

**Laba setelah pajak adalah laba bersih dikurangi dengan laba hasil penjualan aktiva tetap*

Adapun skor penilaian *ROE* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.2
 . Skor Penilaian *ROE* untuk BUMN Non-Infrastruktur

ROE (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
15 < ROE	20	Sangat Sehat
13 < ROE ≤ 15	18	Sehat
11 < ROE ≤ 13	16	
9 < ROE ≤ 11	14	
7,9 < ROE ≤ 9	12	Cukup Sehat
6,6 < ROE ≤ 7,9	10	
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5	
4 < ROE ≤ 5,3	7	Kurang Sehat
2,5 < ROE ≤ 4	5,5	
1 < ROE ≤ 2,5	4	
0 < ROE ≤ 1	2	Tidak Sehat
ROE < 0	0	

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

2) Imbalan investasi (ROI)

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Imbalan Investasi (*ROI*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{EBIT + Total\ Penyusutan}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

*EBIT adalah jumlah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan aktiva tetap

Adapun skor penilaian ROI untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.3
 Skor Penilaian *ROI* untuk BUMN Non-Infrastruktur

ROI (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
18 < ROI	15	Sangat Sehat
15 < ROI ≤ 18	13,5	Sehat
13 < ROI ≤ 15	12	
12 < ROI ≤ 13	10,5	
10,5 < ROI ≤ 12	9	Cukup Sehat
9 < ROI ≤ 10,5	7,5	
7 < ROI ≤ 9	6	
5 < ROI ≤ 7	5	Kurang Sehat
3 < ROI ≤ 5	4	
1 < ROI ≤ 3	3	
0 < ROI ≤ 1	2	Tidak Sehat
ROI < 0	0	

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

Miranty Agus Angraeni, 2015

STUDY DEKRIPTIF PERILAKU DAN KINERJA PERUSAHAAN PT.PEGADAIAN (PERSERO)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002)

menyatakan bahwa Rasio Kas (*Cash Ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun skor penilaian *Cash Ratio* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.4
Skor Penilaian *Cash Ratio* untuk BUMN Non-Infrastruktur

Cash Ratio = X (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
$x \geq 35$	5	Sangat Sehat
$25 \geq x < 35$	4	Sehat
$15 \geq x < 25$	3	
$10 \geq x < 15$	2	Kurang Sehat
$5 \geq x < 10$	1	
$0 \geq x < 5$	0	Tidak Sehat

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

4) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Rasio

Lancar (*Current Ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun skor penilaian *Current Ratio* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.5
Skor Penilaian *Current Ratio* untuk BUMN NonInfrastruktur

Current Ratio = X (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
$125 \leq x$	5	Sangat Sehat
$110 \leq x < 125$	4	Sehat
$100 \leq x < 110$	3	
$95 \leq x < 100$	2	Kurang Sehat
$90 \leq x < 95$	1	
$x < 90$	0	Tidak Sehat

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

5) Collection Periods (CP)

Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa *Collection Periods (CP)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Adapun skor penilaian *Collection Periods* untuk BUMN infrastruktur dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.6
Skor Penilaian *Collection Period* untuk BUMN NonInfrastruktur

CP = X (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor Non Infra	Kategori
$x \leq 60$	> 35	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4.5	Sehat
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3.5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2.4	Kurang Sehat
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1.8	
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1.2	Tidak Sehat

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

6) Perputaran Persediaan (PP)

Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Perputaran Persediaan (PP) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Adapun skor penilaian Perputaran Persediaan untuk BUMN NonInfrastruktur dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.7
Skor Penilaian Perputaran Persediaan BUMN NonInfrastruktur

PP = X (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor Non Infra	Kategori
$x \leq 60$	> 35	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4.5	Sehat
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3.5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2.4	Kurang Sehat
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1.8	
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1.2	Tidak Sehat
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0.6	

Miranty Agus Angraeni, 2015

STUDY DEKRIPTIF PERILAKU DAN KINERJA PERUSAHAAN PT.PEGADAIAN (PERSERO)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

7) Total Asset Turn Over (TATO)

Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Perputaran

Total Aset dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Persediaan} *}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap

Adapun skor penilaian *Total Asset Turn Over* untuk BUMN Non-Infrastruktur dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.8
Skor Penilaian *TATO* untuk BUMN Non-Infrastruktur

TATO = X (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	Kategori
		Non Infra	
120 < x	20 < x	5	Sangat Sehat
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	4.5	Sehat
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	4	
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	3.5	Cukup Sehat
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	3	
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	2.5	Kurang Sehat
20 < x ≤ 40	x < 0	2	
x < 20	x < 0	1.5	Tidak Sehat

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

8) Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TS) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun skor penilaian Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset untuk BUMN Non-Infrastruktur dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.9
Skor Penilaian TMS terhadap TA untuk BUMN Non-Infra

TMS thd TA (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
$x < 0$	0	Tidak Sehat
$0 \leq x < 10$	4	Kurang Sehat
$10 \leq x < 20$	6	
$20 \leq x < 30$	7.25	Cukup Sehat
$30 \leq x < 40$	10	Sangat Sehat
$40 \leq x < 50$	9	Sehat
$50 \leq x < 60$	8.5	
$60 \leq x < 70$	8	
$70 \leq x < 80$	7.5	Cukup Sehat
$80 \leq x < 90$	7	
$90 \leq x < 100$	6.5	Kurang Sehat

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

Berikut disajikan penggolongan tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002.

Tabel.3.10

Tingkat Kesehatan	Kriteria Tingkat Kesehatan Secara Keseluruhan (Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi)
Sehat	
AAA	>95
AA	$80 < TS < 95$
A	$65 < TS < 80$
Kurang Sehat	
BBB	$50 < TS < 65$
BB	$40 < TS < 50$
B	$30 < TS < 40$
Tidak Sehat	
CCC	$20 < TS < 30$
CC	$10 < TS < 20$
C	$TS < 10$

Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN untuk Seluruh Aspek

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi tiga aspek penilaian dengan bobot masing-masing sebagai berikut:

Tabel 3.11

Aspek

No	Aspek	Infra	Non Infra
1	Keuangan	50%	70%
2	Operasional	35%	15%
3	Administrasi	15%	15%

Penilaian

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002